

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Guru Pendidikan Agama untuk menangani perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VA UPT SD Kristen Makale 1, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen menghadapi sejumlah tantangan dalam mengatasi *bullying*, di antaranya adalah keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter siswa. Selain itu, *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah didominasi oleh bentuk fisik dan verbal yang berdampak langsung pada kondisi psikologis peserta didik, seperti munculnya rasa takut, rendah diri, dan keengganan untuk berinteraksi. Meskipun demikian, guru Pendidikan Agama Kristen tetap memiliki peluang besar untuk berperan aktif dalam mengatasi *bullying* melalui keteladanan hidup yang mencerminkan kasih dan pengampunan, kolaborasi lintas pihak dengan guru lain dan pihak sekolah, serta pembentukan komunitas kecil sebagai sarana refleksi, pemulihan, dan pembinaan karakter. Keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting dan strategis dalam membentuk karakter siswa yang empatik, menghargai sesama, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan damai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru PAK diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga fokus pada pembinaan karakter siswa secara holistik. Dalam menghadapi bullying, guru hendaknya memanfaatkan pendekatan yang lebih personal, membangun relasi yang hangat dengan siswa, serta menjadi teladan dalam menerapkan nilai kasih, pengampunan, dan empati. Selain itu, guru PAK dapat lebih aktif dalam membentuk kelompok kecil atau komunitas pembinaan karakter sebagai sarana pendampingan moral dan spiritual bagi peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah perlu memberikan dukungan yang lebih maksimal kepada guru Pendidikan Agama Kristen dalam bentuk alokasi waktu yang lebih fleksibel, pelatihan penanganan bullying, serta memperkuat sistem kolaboratif antar guru, wali kelas, guru BK, dan kepala sekolah. Sekolah juga dapat membentuk tim khusus atau program anti-bullying berbasis nilai-nilai Kristiani agar tercipta budaya sekolah yang inklusif, aman, dan saling menghargai.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat lebih proaktif dalam mendampingi perkembangan karakter anak di rumah, serta menjalin komunikasi yang terbuka dan rutin dengan pihak sekolah. Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan wali murid atau pembinaan karakter, akan sangat membantu dalam membentuk keselarasan nilai antara lingkungan rumah dan sekolah. Dukungan moral dan spiritual dari orang tua akan memperkuat upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai positif pada diri anak.